

## PENGARUH GCG TERHADAP KETAHANAN KINERJA KEUANGAN DI MASA COVID 19, STUDI : PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Vila Novita Sari <sup>1</sup>, Ayu Wulandari <sup>2</sup>, Novia Linda Saputri <sup>3</sup>, Rohmawati Kusumaningtias <sup>4</sup>, Ambar Kusumaningsih <sup>5</sup>.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email : [vila.23106@mhs.unesa.ac.id](mailto:vila.23106@mhs.unesa.ac.id), [ayu.23111@mhs.unesa.ac.id](mailto:ayu.23111@mhs.unesa.ac.id),  
[novia.23108@mhs.unesa.ac.id](mailto:novia.23108@mhs.unesa.ac.id), [rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id](mailto:rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id),  
[ambarkusumaningsih@unesa.ac.id](mailto:ambarkusumaningsih@unesa.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), proxied by institutional ownership, on the financial performance resilience of manufacturing companies during the COVID-19 pandemic. The research method used is a quantitative approach with a causal-comparative design. The sample consists of 15 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021, selected using purposive sampling. Data analysis was carried out using simple regression tests and paired sample t-tests. The results show that institutional ownership has a significant effect on Return on Assets (ROA), which is used as the company's financial performance indicator. However, the paired sample t-test results indicate no significant difference in ROA before and during the COVID-19 pandemic, suggesting that financial performance remained relatively resilient under external pressure. These findings highlight the crucial role of GCG in strengthening corporate financial structures during crises and provide strategic insight for management and stakeholders in decision-making.*

*Keywords: Good Corporate Governance (GCG), Institutional Ownership, Return On Asset (ROA), Financial Performance, COVID-19 Pandemic*

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Kondisi ini menunjukkan betapa rentannya struktur ekonomi Indonesia terhadap guncangan eksternal, terutama dalam menyeimbangkan antara penanganan krisis kesehatan dan stabilitas ekonomi nasional (Sasmiharti, 2024). Laporan dari World Bank (2021) (Ummah, 2019b) juga menyoroti bahwa Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas fiskal dan mendorong pemulihan ekonomi secara merata di seluruh sektor. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020, yang mencerminkan tekanan serius terhadap kinerja sektor riil dan keuangan nasional (BPS, 2021).

Kondisi tersebut tidak hanya mengguncang ekonomi nasional secara luas, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan. Berkurangnya permintaan pasar, baik domestik maupun internasional, serta adanya pembatasan aktivitas operasional menyebabkan penurunan signifikan dalam pendapatan dan keuntungan berbagai sektor. Dampaknya terlihat dari menurunnya kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin melalui indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) selama masa pandemi (Nugrahini et al., 2023).

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengadopsi strategi manajerial yang mampu meningkatkan ketahanan internal, salah satunya melalui penerapan Good Corporate Governance (GCG). GCG merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban, yang berperan dalam menjaga stabilitas serta kepercayaan investor. (Ummah, 2019a). Prinsip-prinsip ini tidak

hanya mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas perusahaan serta kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan penerapan GCG yang baik cenderung lebih tangguh menghadapi tekanan ekonomi dan menjaga kinerja keuangannya selama pandemi COVID-19 (Jurnal et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan usaha. Di tengah ketidakpastian global yang terus berlangsung, seperti potensi resesi, gejolak geopolitik, dan perubahan kebijakan ekonomi, penerapan GCG yang kuat menjadi kebutuhan mendesak.

Namun, kenyataannya implementasi GCG di Indonesia masih menghadapi tantangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip independensi dan transparansi masih tergolong rendah, terutama pada perusahaan keluarga atau perusahaan yang baru terdaftar di pasar modal (Awaludin et al., 2025). Situasi ini menimbulkan keraguan terhadap efektivitas penerapan GCG dalam mendukung kinerja keuangan, khususnya di saat krisis. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi empiris yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana GCG berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi penuh tekanan seperti yang terjadi selama pandemi.

Lebih lanjut, pemahaman mengenai peran GCG dalam memperkuat struktur keuangan perusahaan menjadi penting tidak hanya untuk kalangan praktisi, tetapi juga bagi para regulator dan pemangku kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang lebih efektif, khususnya dalam menghadapi krisis yang tak terduga di masa mendatang. Dengan begitu, ketahanan ekonomi nasional dapat dibangun melalui pondasi korporasi yang lebih sehat dan transparan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana terdapat potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara keduanya. Dalam konteks ini, manajemen sebagai agen memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri dibandingkan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan untuk mengurangi potensi konflik ini, salah satunya melalui penerapan Good Corporate Governance (GCG). Kepemilikan institusional dapat menciptakan pengawasan yang lebih dalam memantau kinerja perusahaan karena dapat mewakili sumber kekuasaan. (Audit et al., 2015). Dengan adanya kepemilikan institusional, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis karena diawasi oleh investor profesional. Selama masa krisis seperti pandemi COVID-19, *agency problem* menjadi lebih kompleks karena tekanan eksternal yang tinggi. Oleh karena itu, peran GCG dalam konteks teori keagenan menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan kinerja keuangan perusahaan.

### Teori Signal (Signalling Theory)

Teori signalling menjelaskan bahwa dalam kondisi informasi yang tidak simetris antara manajemen dan pihak eksternal (seperti investor), perusahaan perlu memberikan sinyal yang kredibel untuk menunjukkan kondisi internal yang sebenarnya. Menurut (MARBUN, 2022), informasi yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan, salah satunya penerapan Good Corporate Governance (GCG). Menurut teori ini, GCG dapat menjadi sinyal positif bagi

investor bahwa perusahaan dikelola secara transparan dan akuntabel, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Dalam situasi penuh ketidakpastian seperti pandemi COVID-19, praktik tata kelola yang baik menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki ketahanan dan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Oleh karena itu, perusahaan dengan struktur GCG yang kuat memberikan sinyal positif kepada pasar dan cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil selama krisis.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut (Septiana Ike Kusumawardhani, 2012). Good Corporate Governance adalah suatu bentuk pengelolaan perusahaan yang baik dimana di dalamnya terdapat suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana luar. GCG ini mencakup mekanisme dan struktur yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Di masa Covid-19, penerapan GCG yang kuat dapat menciptakan struktur organisasi yang responsif terhadap perubahan, meningkatkan kepercayaan para investor, serta mendorong manajemen dalam pengambilan keputusan yang strategis. Dalam penelitian ini, GCG diprosikan melalui kepemilikan institusional, yaitu proporsi saham beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan presentase (Y. C. B. Sembiring, 2020). Kepemilikan institusional diyakini dapat memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen, karena institusi cenderung memiliki sumber daya, keahlian, dan insentif yang lebih kuat untuk memantau dan mempengaruhi kebijakan perusahaan. Hal ini dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, serta mendorong efisiensi operasional. Menurut penelitian dari (Br prba & Effendi, 2019). semakin besar kepemilikan oleh institusi maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu (Gunawan, 2019). Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan mempertahankan kelangsungan usaha. Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Bitasari et al., 2024). ROA yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif dalam mengelola aset perusahaan. Dalam kondisi pasar yang tidak menentu seperti pada saat pandemi Covid-19, ROA menjadi indikator yang sangat penting dalam menilai ketahanan dan efisiensi perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi. Adapun untuk menghitung Return on Assests (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu dari bagian Good Corporate Governance (GCG). Secara pengertian bahwa Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang pemiliknya merupakan pihak-pihak institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, serta institusi lainnya (Kalsum et al., 2023). Untuk mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) Kepemilikan Institusional salah satu

indikator GCG yang memiliki power dalam hal menyuarakan evaluasi dan atau strategi bisnis, sebab dengan adanya sumber daya yang lebih besar dan disertai kemampuan analitik yang kuat, pemilik saham institusional yang berasal dari instansi lain cenderung memiliki kapasitas ketika mengevaluasi strategi bisnis secara mendalam (Nanda rahayu & Agus wahyudi, 2024). Dengan demikian kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun untuk mengukur kepemilikan institusional menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG), yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, terhadap ketahanan kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama masa pandemi COVID-19, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017–2021, (2) secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode tersebut, serta (3) memiliki informasi mengenai kepemilikan institusional dan ROA. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dengan total observasi selama lima tahun, sehingga menghasilkan 75 sampel data pengamatan. Berikut ini merupakan sampel yang digunakan untuk dalam penelitian ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusi	ROA
1	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2017	0,81	0,17
		2018	0,81	0,20
		2019	0,81	0,23
		2020	0,81	0,24
		2021	0,82	0,31
2	Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2017	0,57	0,15
		2018	0,57	0,14
		2019	0,57	0,13
		2020	0,57	0,12
		2021	0,58	0,13
3	PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	2017	0,80	0,03
		2018	0,80	0,04
		2019	0,80	0,11
		2020	0,81	0,02
		2021	0,81	0,02
4	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2017	0,59	0,11
		2018	0,59	0,10
		2019	0,59	0,11
		2020	0,59	0,11

No.	Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusi	ROA
		2021	0,59	0,06
5	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2017	0,85	0,37
		2018	0,85	0,47
		2019	0,85	0,36
		2020	0,85	0,35
		2021	0,85	0,30
6	Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2017	0,80	0,00
		2018	0,80	0,00
		2019	0,71	0,00
		2020	0,71	-0,01
		2021	0,71	0,00
7	Astra International Tbk (ASII)	2017	0,50	0,08
		2018	0,50	0,08
		2019	0,50	0,08
		2020	0,50	0,05
		2021	0,50	0,07
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2017	0,67	0,08
		2018	0,66	0,12
		2019	0,66	0,12
		2020	0,65	0,04
		2021	0,65	0,01
9	PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2017	0,60	0,00
		2018	0,60	0,00
		2019	0,60	0,01
		2020	0,60	0,02
		2021	0,60	0,00
10	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	2017	0,63	0,05
		2018	0,64	0,10
		2019	0,52	0,07
		2020	0,55	0,05
		2021	0,56	0,07
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	2017	0,56	0,10
		2018	0,56	0,16
		2019	0,56	0,12
		2020	0,56	0,12
		2021	0,56	0,10
12	Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	2017	0,41	-0,04
		2018	0,41	0,00
		2019	0,41	-0,03
		2020	0,41	-0,03
		2021	0,41	0,12
13	Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)	2017	0,78	0,05
		2018	0,78	0,06

No.	Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusi	ROA
		2019	0,78	0,05
		2020	0,78	0,05
		2021	0,78	0,05
14	Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)	2017	0,79	0,21
		2018	0,79	0,26
		2019	0,79	0,20
		2020	0,79	0,20
		2021	0,79	0,36
15	Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	2017	0,57	0,01
		2018	0,57	0,07
		2019	0,57	0,03
		2020	0,57	-0,01
		2021	0,57	0,01

Sumber : BEI, 2025

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Distribusi normal penting agar hasil regresi valid dan tidak bias.

b. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk memastikan bahwa varians dari residual (galat) adalah konstan pada semua tingkat variabel independen. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil regresi bisa menjadi tidak reliabel.

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada satu waktu dengan waktu sebelumnya. Autokorelasi harus dihindari dalam regresi time series agar model akurat.

2) Uji Regresi Linear Sederhana (Uji T)

Uji t secara khusus digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3) Uji Paired Sample t-Test

Digunakan untuk membandingkan rata-rata ROA perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Uji ini akan membantu mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (ROA) antara dua periode waktu tersebut, sehingga bisa dinilai bagaimana “ketahanan” kinerja keuangan saat pandemi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif penerapan GCG terhadap ketahanan kinerja keuangan selama pandemi COVID-19.

H1 : Terdapat pengaruh positif penerapan GCG terhadap ketahanan kinerja keuangan selama pandemi COVID-19.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusi	75	.41	.85	.6548	.13032
ROA	75	-.04	.47	.1025	.10809
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS, 2025

### 2. Uji Asumsi Klasik

Syarat dalam menggunakan model regresi sederhana dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yaitu terpenuhinya semua asumsi klasik agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien (Best Linear Unbiased Estimator/BLUE) (S. Sembiring et al., 2023).

#### A. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09272037
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.066
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. signifikan (2-tailed) yakni  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel data telah berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

#### B. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.122	.064		1.924	.058
Kepemilikan Instiusional	.211	.133	.182	1.585	.117

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel independen (kepemilikan institusional) lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,117. Yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model, dengan demikian asumsi klasik mengenai varians galat yang homogen (homoskedastis) telah terpenuhi. Sehingga, model regresi dapat dikatakan valid dalam hal kestabilan varians error

**C. Uji Autokorelasi**

Hasil pengujian autokorelasi dengan ketentuan  $du < dw < 4-du$ , jika nilai dw terletak antara du dan  $4 - du$  artinya bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.182 <sup>a</sup>	.033	.015	.75295	2.120

a. Predictors: (Constant), X  
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai dw sebesar 2,120 dan du sebesar 1,652. Maka  $du < dw < 4-du$  atau  $1,652 < 2,120 < 2,348$  sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

**3. Uji T (Uji Pengaruh Parsial)**

**Tabel 5. Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.177	.056		-3.178	.002
	Kepemilikan Institusional	.426	.083	.514	5.120	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel independen yakni Kepemilikan institusi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni ROA, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik.

**4. Uji Paired Sample T-Test**

**Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA tahun 2017-2019 - ROA tahun 2020-2021	.00657	.04621	.01193	-.01902	.03216	.551	14	.591

Sumber: Output SPSS, 2025

Uji Paired Sample T-Test bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki perbedaan yang signifikan sebelum terjadi pandemi covid-19 dan pada saat terjadi pandemi covid-19. Hasil pengujian Paired Sample Test menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $0,591 > 0,05$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak terdapat perbedaan signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan sampel dan telah dilakukan pengujian terhadap sampel, dapat disimpulkan terkait dengan Model Regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Yang menunjukkan bahwa Model Regresi berupa hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen dalam penelitian ini datanya telah valid sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Ini dibuktikan dengan hasil Uji Normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, Uji Heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. dan Uji Autokorelasi juga menunjukkan tidak terdapat korelasi antar error. Berikutnya hasil dari Uji Perbandingan di tiap Variabel Independen dan Variabel Dependen yang dilakukan pengujian dengan Uji T (Pengaruh Parsial) dan Uji Paired Sample T-Test. Pada Uji T (Pengaruh Parsial) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Independen yang merupakan bagian dari penerapan Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H1) diterima, yakni terdapat pengaruh positif penerapan GCG terhadap ketahanan kinerja keuangan selama pandemi COVID-19. Ini juga dikuatkan dengan salah satu artikel penelitian (Purba, 2021). yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Kemudian pada Uji Perbandingan, yakni Variabel Dependen yang dilakukan dengan Uji Paired Sample T-Test menunjukkan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan saat pandemi, yang memiliki maksud bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan antara kedua periode tersebut.

Berkaitan dengan keterbatasan dalam artikel ini untuk penelitian selanjutnya disarankan kepada penulis agar memperluas cakupan Variabel Independen yang digunakan dalam mengukur Good Corporate Governance tidak hanya pada salah satu indikator saja yakni Kepemilikan Institusional, tetapi juga mencakup variabel yang lain seperti Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan transparansi informasi perusahaan. dengan demikian penelitian selanjutnya dapat memiliki gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Selain itu disarankan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang dengan tujuan agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan berbagai dinamika yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audit, K., Leverage, D. A. N., & Integritas, T. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional ., 4(2), 227-234.
- Awaludin, M. S., Meiliani, A., Maulana, A., Tinggi, S., Syariah, B., Indo, S., & Mandiri, G. (2025). Peran Good Corporate Governance dalam Menjaga Etika dan Kepatuhan pada Perbankan Syariah : Tantangan dan Solusi di Era Digital. 2(4).
- Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh roa, der, cr dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bei. Jrak, 10(2), 191-204.

- Br prba, N. marlina, & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64-74. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Gunawan. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115. <http://dx.doi.org/10.22225/>
- Jurnal, J., Mea, I., & Hindasah, L. (2025). CAPABILITY TERHADAP VOLATILITAS RETURN SAHAM. 9(1), 3159-3187.
- Kalsum, U., Hidayat, R., & Mawarni, I. (2023). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(2), 225-236. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i2.8730>
- MARBUN, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 221-230. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1606>
- Nanda rahayu, & Agus wahyudi. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 94-108. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1078>
- Nugrahini, S. A., Malinda, S., & Yuliani, Y. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2789-2810. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4700>
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>
- Sasmiharti, J. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2021 ( Literature Review ). 10(6), 3354-3360.
- Sembiring, S., Mahendra, A., Shalini, W., & Sinaga, R. V. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 348-361. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i2.2988>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91-100.
- Septiana Ike Kusumawardhani. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 1(2), 29-43. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v1i2.304>
- Ummah, M. S. (2019a). PEDOMAN UMUM GOOD CORPORATE GOVERNANCE INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBERTUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Ummah, M. S. (2019b). TOWARDS A SECURE AND FAST RECOVERY. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.